

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai suatu cara yang terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, metode juga dipahami sebagai prosedur kerja yang tersusun secara teratur untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan. Sementara itu, penelitian dimaknai sebagai aktivitas penelaahan atau eksplorasi yang dilakukan dengan teliti, dan sebagai rangkaian kegiatan pengumpulan, pengolahan, evaluasi, serta penyajian data yang dilakukan dengan cara terstruktur dan tanpa bias untuk menyelesaikan masalah atau menguji dugaan dalam konteks mengembangkan kaidah-kaidah umum.

Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut John W. Creswell, metode penelitian adalah proses langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik atau isu. Metode penelitian mencakup prosedur yang terencana dan sistematis, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan secara logis dan ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedoman penelitian merupakan acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan cara yang terencana, sistematis, efisien, dan efektif sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, diperlukan serangkaian prosedur yang harus dilalui oleh peneliti agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis. Dalam bidang penelitian pendidikan Bahasa Indonesia, Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa terdapat empat jenis metode penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian pengembangan, penelitian deskriptif, dan penelitian eksperimen. Penelitian ialah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur keakuratan jawaban terhadap masalah yang telah diselesaikan. Heryadi (2024:36) mengungkapkan,

"Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil, dan teori yang diyakini". Penelitian kuantitatif menekankan penggunaan angka-angka sebagai data, yang selanjutnya dianalisis secara sistematis. Kemudian, John W. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan meneliti hubungan antarvariabel yang dapat diukur menggunakan instrumen sehingga menghasilkan data numerik yang dianalisis dengan prosedur statistik.

Selain menentukan pendekatan, penulis juga menentukan sebuah metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Heryadi (2024:42) menjelaskan "Metode penelitian adalah suatu cara untuk melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut". Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Gamification* terhadap kemampuan menganalisis struktur teks ulasan. Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen karena ingin mengetahui pengaruh hubungan dari variabel yang diteliti yakni pengaruh model pembelajaran *Gamification* terhadap kemampuan menganalisis struktur teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Tasikmalaya. Menurut Heryadi (2014:48), "penelitian eksperimen adalah pendekatan yang dipakai untuk mengkaji hubungan antara sebab dan akibat antara variabel-variabel yang diteliti." Sehubungan dengan tema yang akan dilaksanakan oleh penulis, tema ini memiliki variabel penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubunganketerkaitan atau pengaruh suatu model pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik. Mengenai metode penelitian eksperimen, Heryadi (2014:50) menjelaskan bahwa pendekatan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode eksperimen semu dan metode eksperimen sebenarnya. Heryadi (2014:52) juga menjelaskan definisi dari metode penelitian yang sebenarnya. Lebih lanjut, Sugiyono (2019:117) menyatakan bahwa terdapat beberapa tipe desain eksperimen yang dapat diterapkan dalam penelitian eksperimen, yaitu: *Desain Pra-Eksperimental*, *Desain Eksperimen Sebenarnya*, dan *Desain Eksperimen Semu*.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah model Desain Eksperimen Semu. Sugiyono (2019:118) menjelaskan bahwa “*Quasi Experimental* merupakan bagian dari Desain Eksperimen Sebenarnya yang sulit untuk dijadikan dasar.” Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengendalikan variabel luar yang berpengaruh pada pelaksanaan eksperimen. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang menjelaskan keterkaitan pengaruh yang menyertakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi menggunakan penugasan tidak acak saat pemilihan kedua kelompok tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu suatu rencana yang disusun sebelum melakukan kegiatan penelitian. Heryadi (2024:123) mengungkapkan bahwa “desain penelitian adalah skema atau pola yang direncanakan berdasarkan kerangka konseptual yang sudah ada sebelumnya.” Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni untuk mengkaji pengaruh dari model pembelajaran *gamification* pada kemampuan analisis struktur teks ulasan pada kelas eksperimen, khususnya pada peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Falah selama tahun ajaran 2025/2026. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:188), desain kuasi-eksperimental melibatkan kelompok kontrol, namun tidak bisa sepenuhnya menggunakan variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi jalannya eksperimen. Metode penelitian yang menggunakan desain kuasi-eksperimental mempunyai tujuan yakni mengetahui perbedaan kemampuan antara kelompok yang diberi tindakan dan kelompok kontrol. Dalam studi ini, peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan sampel, satu sebagai kelas eksperimen dan yang lainnya sebagai kelas kontrol.kontrol.

Tabel 3.1 Rancangan Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental nonequivalent control group Design) Sugiyono (2019:120)

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Pasangan A (Kelompok Eksperimen)	O ₁ —→	X —→	O ₂
Pasangan B (Kelompok Kontrol)	O ₃ —→		O ₄

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa menganalisis struktur teks ulasan dengan memakai model pembelajaran *Gamification*.

- : Perlakuan pada kelas kontrol berupa menganalisis struktur teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan desain penelitian yang diuraikan, penulis berencana untuk melaksanakan dua jenis pengujian pada setiap kelompok. Pengujian pertama akan dilakukan pada kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang tidak menerima perlakuan untuk menilai pemahaman awal dalam menganalisis struktur teks ulasan sebelum intervensi dilakukan.. Kemudian pada tes akhir dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran menganalisis struktur teks ulasan sesudah diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan memakai model pembelajaran *Gamification* dengan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran. Modul ajar yakni materi atau bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Maulida (2022:134) “Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP”. Sejalan dengan pendapat Salsabila (2023:36) “ Modul ajar merupakan satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”. Sedangkan pembelajaran menganalisis struktur teks ulasan di kelompok kontrol, dilakukan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah kedua tim menyelesaikan tes akhir, hasil yang diperoleh kemudian dianalisis atau diuji untuk melihat perbedaannya. Perbedaan yang cukup jauh antara skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang telah diterapkan. dilakukan.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak atau individu yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2019:397) mengemukakan, subjek penelitian merupakan bagian yang berhubungan pada objek yang diteliti dan berperan sebagai informan atau narasumber untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Sementara itu, Heryadi (2024:92) mengemukakan bahwa “Sumber data penelitian adalah segala sesuatu, baik berupa manusia, benda, hewan, kegiatan, maupun bentuk lainnya, yang mengandung data penelitian.” Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII B sebagai kelas kontrol MTs Nurul Falah Tasikmalaya. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik non-probability sampling menggunakan pendekatan purposive sampling. Non-probability sampling merupakan cara pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap orang dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, Tajik et al. (2024) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penyaringan dan pemilihan unit sampel tertentu secara sengaja (mis. individu, kasus, atau kejadian) berdasarkan relevansinya terhadap pertanyaan penelitian untuk memperoleh wawasan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penulis menerapkan teknik purposif dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pandangan guru serta karakteristik setiap kelas. Dari hasil pertimbangan tersebut, kelas VIII C digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Saat menentukan subjek penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan tes homogenitas pada kedua sampel agar dapat memastikan bahwa sampel yang dipakai adalah homogen. Tes homogenitas yaitu suatu teknik statistik yang dipakai dengan tujuan menilai apakah kelompok data memiliki varians yang serupa. Metode ini memeriksa apakah varians pada sampel penelitian sebanding dengan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.

Data hasil uji dari masing-masing kelas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Uji Homogenitas Variasi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar bahasa indonesia	Based on Mean	,138	1	57	,711
	Based on Median	,106	1	57	,745
	Based on Median and with adjusted df	,106	1	56,766	,745
	Based on trimmed mean	,162	1	57	,689

Berdasarkan analisis uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data yang didapat menunjukkan bahwa variansnya seragam. Ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,711, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, peserta didik di kelas VIII C dan VIII B memiliki sifat yang cukup mirip dan dapat dijadikan sampel untuk penelitian. Data untuk setiap kelas, yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kontrol, ditampilkan di bawah ini.

Tabel 3.3 Data Kelas VIII C Sebagai Kelas Eksperimen

No	Nama peserta didik	Jenis Kelamin
1.	Abid Aqila Pranaja	L
2.	Elsa Liawanin Puteri	P
3.	Indra Nugraha Saputera	L
4.	Kiki Aprilia Pitriani	P
5.	Muhamad Zaki	L
6.	Muhammad Dzikry Ghazali	L
7.	Muhammad Febi Albiansyah	L
8.	Meilani Endangsari	P
9.	Muhammad Virgi Rizkia Syah Dewa	L
10.	Muhammad Zalfa Jauza Rizqi	L
11.	Nabila Tiara Ratna Juwita	P
12.	Najwa Awalia At-Tasya	P
13.	Nazwa Nur Fazila	P
14.	Reisha Maharani	P

15.	Revina Azkatiani	P
16.	Ririn Riana Putri	P
17.	Rizky Abdulrahman	L
18.	Risma Anjaeni	P
19.	Santi Rahma Juliani	P
20.	Siti Marwa Ainur Rosadi	P

Tabel 3.4 Data Kelas VIII B Sebagai Kelas Kontrol

No	Nama peserta didik	Jenis Kelamin
1.	Adhwa Lamis Alfiyah	L
2.	Algi Nizam Ash Sidiq	L
3.	Cici Irmawati	P
4.	De Alfi Muhammad Farizan	L
5.	Desna Diyanti Sa'diyah	P
6.	Dhea Maulidya	P
7.	Faisal Ahsan Amrulloh	L
8.	Fawwaz Fatihnuddin	L
9.	Kaisya Aprillia	P
10.	Kayoga Maulana	L
11.	Maldif Abdulah	L
12.	Muhammad Luthfi Firmansyah	L
13.	Muhammad Nazrul Awalliana	L
14.	Misyah Raihan Syahdan	L
15.	Muhammad Adzikri	L
16.	Muhammad Fathir	L
17.	Muhammad Mujib	L
18.	Putriyani Raistina	P
19.	Raisa Siti Nurhalisa	P
20.	Rilla Reisyah	P

3.3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memberikan data awal terkait kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menganalisis struktur teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah. Penentuan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Nurul Falah. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memahami secara komprehensif kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru juga memiliki informasi yang relevan mengenai kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam menganalisis struktur teks ulasan.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah. Peserta didik dipilih sebagai informan pendukung karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengalami secara nyata kegiatan pembelajaran di kelas. Informasi dari peserta didik diperlukan untuk melengkapi data mengenai pengalaman belajar, tingkat pemahaman, serta respons terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Data yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat deskripsi kondisi awal pembelajaran sebelum dilaksanakan perlakuan. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian eksperimen yang tetap memerlukan data awal sebagai dasar dalam merancang perlakuan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari Teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data yang tepat guna menemukan jawaban pada persoalan penelitian. Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan pada penelitian ini mencakup wawancara, pengamatan, dan juga ujian yang terdiri dari ujian awal serta ujian akhir.

3.4.1 Teknik Wawancara

Instrumen yang dipakai dalam teknik wawancara pada studi ini ialah pedoman wawancara yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini dimanfaatkan sebagai mengumpulkan data dari guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran. Pedoman wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang bertujuan memperoleh data dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan maksud penelitian.

Heryadi (2014:74) menjelaskan bahwa metode wawancara adalah cara pengumpulan informasi yang dilakukan melalui percakapan yang terstruktur, berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dan informan. Dalam studi ini, penulis mewawancarai para pengajar. Wawancara dengan para pengajar dilakukan pada fase awal sebelum pelaksanaan penelitian, dengan maksud untuk mengenali atau menemukan masalah yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancara untuk guru dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa model pembelajaran yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	
2	Bagaimana tanggapan dan motivasi peserta didik saat diterapkan model pembelajaran yang bersifat interaktif atau berbasis permainan (gamification)?	
3	Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik?	

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah kamu menjalani proses belajar dengan model Gamification sebelumnya?	
2	Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?	
3	Menurut kamu, bagaimana seharusnya pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh	

	peserta didik?	
--	----------------	--

3.4.2 Teknik Observasi

Instrumen yang penulis lakukan dalam teknik observasi pada penelitian ini yakni lembar observasi yang memuat sejumlah indikator yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan, kesungguhan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, instrumen ini juga dilengkapi dengan rubrik penilaian kemampuan menganalisis struktur teks ulasan yang mencakup aspek orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

Observasi adalah proses melihat secara langsung terhadap subjek dalam lokasi penelitian.. Heryadi (2014:84) mengungkapkan bahwa metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melihat langsung suatu kejadian atau keadaan. Ada dua kategori teknik observasi: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Untuk studi ini, diterapkan metode observasi non-partisipan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan langsung pada proses belajar yang berlangsung di lokasi penelitian.

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan penulis untuk memberi nilai pada kinerja peserta didik selama pembelajaran. Pedoman observasi yang diterapkan dalam studi ini disampaikan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pedoman Observasi

No	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)

Keterangan :

1) Keaktifan

Tabel 3.8 Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran, baik dengan bertanya maupun	3	Aktif

menjawab pertanyaan guru		
Peserta didik kurang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam menjawab pertanyaan guru	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik dalam menyampaikan pertanyaan maupun memberikan jawaban terhadap guru.	1	Tidak Aktif

2) Kesungguhan

Tabel 3.9 Kesungguhan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik dengan serius mendengarkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan tugas dari guru tepat pada waktunya.	3	Aktif
Peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dari guru dan belum mampu menuntaskan tugas dari guru sesuai waktu yang ditentukan.	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak menyimak arahan guru dan tidak mampu menuntaskan tugas yang diberikan sesuai jadwal	1	Tidak Aktif

3) Kerja sama

Tabel 3.10 Kerja sama

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan setiap orang yang tergabung dalam kelompok timnya	3	Aktif
Peserta didik dapat bekerja sama dengan beberapa orang anggota dalam kelompoknya	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan kelompoknya (bekerja sendiri)	1	Tidak Aktif

4) Tanggung Jawab

Tabel 3.11 Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Setiap peserta didik bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru	3	Aktif
Peserta didik belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas individu maupun kelompok yang diberikan guru	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mandiri dan kelompok yang diberikan oleh guru	1	Tidak Aktif

5) Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Ulasan

Tabel 3.12 Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Ulasan

Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal
Peserta didik mampu menganalisis orientasi dengan tepat.	Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan orientasi disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
	Kurang Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan orientasi tidak disertai bukti atau alasan.	2		
	Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menganalisis struktur teks ulasan orientasi tanpa disertai bukti dan alasan.	1		

	Tidak memberikan jawaban.	0		
Peserta didik mampu menganalisis tafsiran dengan tepat.	Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan tafsiran disertai dengan bukti dan alasan.	3	4	12
	Kurang Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan tafsiran tidak disertai bukti atau alasan.	2		
	Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menganalisis struktur teks ulasan tafsiran tanpa disertai bukti dan alasan.	1		
	Tidak memberikan jawaban.	0		
Peserta didik mampu menganalisis evaluasi dengan tepat.	Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan evaluasi disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
	Kurang Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan evaluasi tidak disertai bukti atau alasan.	2		
	Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menganalisis struktur teks ulasan evaluasi tanpa disertai bukti dan alasan.	1		

	Tidak memberikan jawaban.	0		
Peserta didik mampu menganalisis rangkuman dengan tepat	Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan rangkuman disertai dengan bukti dan alasan.	3	4	12
	Kurang Tepat jika peserta didik mampu menganalisis struktur teks ulasan rangkuman tidak disertai bukti atau alasan.	2		
	Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menganalisis struktur teks ulasan rangkuman tanpa disertai bukti dan alasan.	1		
	Tidak memberikan jawaban.	0		

Nilai : $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

3.4.3 Teknik Tes

Intrumen yang digunakan dalam teknik tes yaitu kumpulan pertanyaan yang ditanyakan untuk peserta didik dalam beberapa bentuk seperti lisan atau tulis dengan tujuan guna menilai sejauh mana perkembangan yang telah diraih oleh peserta didik ketika proses pembelajaran. Heryadi (2014:90) menjelaskan “Teknik teks

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”.

Teknik tes yang diterapkan dalam studi ini meliputi *pretest* dan *posttest*. Pengujian dilakukan dua kali: sekali sebelum penerapan intervensi (*pretest*) dan sekali setelah penerapan intervensi (*posttest*). Hasil dari *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis untuk menilai pengaruh model pembelajaran gamification terhadap keterampilan peserta didik dalam menganalisis struktur teks ulasan.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan pedoman tes sebagai salah satu alat penelitian. Tes yang diterapkan adalah jenis esai yang dibuat untuk menilai keterampilan peserta didik dalam menganalisis komponen teks ulasan. Untuk memastikan hasil pengukuran yang tepat, instrumen tes perlu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya, tepat, dan benar; artinya, sejauh mana alat ukur tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam pengukuran yang dimaksudkan. Karena itu, pengujian validitas dilaksanakan untuk menilai seberapa tepat atau benar instrumen yang dipakaidalam penelitian.

Dalam penelitian ini, validitas yang diterapkan adalah validitas isi atau validitas konten, yang bertujuan untuk menilai kesesuaian instrumen tes dengan materi yang sudah dipelajari. Secara operasional, validitas isi diuji dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang mencakup variabel, indikator, dan nomor butir soal, sehingga pengujian dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen penelitian berupa soal uraian, dan pengujian validitas tiap butir soal dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan metode *corrected item-total correlation*, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir soal terhadap skor total. Keputusan validitas setiap butir soal ditentukan dengan membandingkan nilai korelasi butir dengan nilai *r* tabel *product moment*. Butir soal dinyatakan valid Ketika nilai korelasinya lebih besar dari *r* tabel.

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Ulasan

		Correlations				
		P01	P02	P03	P04	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.582**	.132	.350	.670**
	Significance(2-tailed)		.004	.548	.101	.000
	N	23	23	23	23	23
P02	Pearson Correlation	.582**	1	.000	.487*	.733**
	Significance(2-tailed)	.004		1.000	.018	.000
	N	23	23	23	23	23
P03	Pearson Correlation	.132	.000	1	.123	.600**
	Significance(2-tailed)	.548	1.000		.575	.002
	N	23	23	23	23	23
P04	Pearson Correlation	.350	.487*	.123	1	.646**
	Significance(2-tailed)	.101	.018	.575		.001
	N	23	23	23	23	23
TOTAL	Pearson Correlation	.670**	.733**	.600**	.646**	1
	Significance(2-tailed)	.000	.000	.002	.001	
	N	23	23	23	23	23

** . Correlation at 0.01 (2-tailed):...

* . Correlation at 0.05 (2-tailed):...

Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Ulasan

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,670	0,413	Valid
Pertanyaan 2	0,733	0,413	Valid
Pertanyaan 3	0,600	0,413	Valid
Pertanyaan 4	0,646	0,413	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r hitung dengan jumlah N=23, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,413. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 4 butir soal tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Menurut Darma (2021:17) “pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa “uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan rumus Alpha Cronbach karena alat uji yang dipakai berupa tes deskriptif. Pengujian keandalan instrumen dilakukan dengan pendekatan korelasi item-total yang telah disesuaikan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Alasan untuk pengambilan keputusan dalam uji keandalan ini adalah sebagai berikut,

- (1) Apabila angka Cronbach Alpha melebihi 0,60, maka alat ukur tersebut dianggap dapat diandalkan atau konsisten.
- (2) Jika angka Cronbach Alpha di bawah 0,60, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak dapat diandalkan atau tidak konsisten.

Tabel 3.15 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Ulasan

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.573	4

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reabilitas instrumen dengan rumus *cronbach alpha* adalah 0,573. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,573 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam tes kemampuan menganalisis struktur teks ulasan bersifat reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun, diuji memakai hipotesis yang telah dirancang. Sebelum melakukan pengujian selanjutnya, data yang diperoleh harus dikaji melalui uji normalitas untuk mengevaluasi sebaran data dalam satu set data atau variabel dan memastikan apakah data tersebut terdistribusi secara

normal. Apabila data terdistribusi normal, maka digunakan uji t. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang diperlukan harus dilakukan.

3.5.1 Uji Prasyarat Analisis

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

SPSS versi 25 dipakai untuk melakukan uji normalitas terhadap data penelitian. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk memastikan apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Baik uji Shapiro-Wilk maupun uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk uji normalitas. Jumlah sampel menentukan tes mana yang digunakan: uji Shapiro-Wilk dipakai untuk kurang dari 50 sampel, dan uji Kolmogorov-Smirnov untuk lebih dari 50 sampel.

3.5.1.2 Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi karakteristik penyebaran data penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen atau tidak. Untuk tujuan tersebut, digunakan uji homogenitas data. Adapun langkah-langkah pelaksanaan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut.

- 1) Membuka program SPSS, kemudian memasukkan data skor ke dalam lembar kerja atau membuka file data yang telah tersedia.
- 2) Lalu pilih menu Analyze, kemudian klik Compare Means, dan selanjutnya pilih One-Way ANOVA.
- 3) Menginput seluruh variabel X_1 dan X_2 pada table Dependent List, serta variabel Y ke dalam kolom Factor dengan menekan tombol ($\geq$).
- 4) Mengklik opsi Options, lalu mencentang pilihan Homogeneity of Variance Test.
- 5) Setelah itu, klik Continue dan OK hingga diperoleh output hasil analisis dari SPSS.
- 6) Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil uji Levene, dengan melihat nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa varians data antarvariabel bersifat homogen.

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilaksanakan apabila prasyarat analisis menunjukkan bahwa data bersifat homogen dan berdistribusi secara normal. Uji-T dan uji *Wilcoxon* adalah dua jenis uji hipotesis. Uji t digunakan jika data terdistribusi secara normal. Di sisi lain, uji *Wilcoxon* dipakai ketika data tidak terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilaksanakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Gamification* terhadap kemampuan menganalisis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah tahun ajaran 2025/2026.

3.5.3 Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan atau N-Gain Score merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, yang ditinjau dari hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran melalui *pretest* dan *posttest*. Adapun jenis perolehan nilai N-Gain Score diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.16 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.07 > g > 0.3$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Dalam kajian ini, penulis memanfaatkan aplikasi SPSS edisi 25 untuk menganalisis kemajuan hasil pembelajaran (N-Gain). Berikut adalah tahap-tahap yang dilaksanakan.

- 1) Mengelompokkan nilai *pretest* & *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Membuka SPSS, kemudian memilih menu *Variable View*, selanjutnya mengisi kolom *values* dengan angka 1 dan kolom *label* dengan keterangan “eksperimen”.
- 3) Mengisi kembali kolom *values* dengan angka 2 dan kolom *label* dengan keterangan “kontrol”.
- 4) Membuka opsi Data View, lalu menginput kode pengelompokan kelas ke dalam kolom variabel “kelompok”, skor *pretest* ke dalam kolom variabel

“pre”, dan skor *posttest* ke dalam kolom variabel “post”. Proses pengisian data dimulai dengan data dari kelas eksperimen, kemudian diikuti dengan data dari kelas kontrol yang terletak di bawahnya.

- 5) Pilih menu Transform, kemudian klik Compute Variable. Pada kotak Target Variable, masukkan “post_kurang_pre”, sedangkan pada kotak Numeric Expression, ketik “post_test”, lalu klik OK
- 6) Untuk langkah berikutnya, tekan bagian Transform lalu pilih *Compute Variable*. Setelah itu, kosongkan teks yang ada di dalam kotak Target Variable dan ketik “seratus_kurang_pre”. Selanjutnya, kosongkan teks pada kotak *Numeric Expression* dan masukkan “100 - pre”, kemudian tekan OK.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data serta penyelesaian permasalahan penelitian. Tahapan atau langkah-langkah penelitian menurut Heryadi (2014:50) adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
- 2) Membuat kerangka penelitian
- 3) Melakukan percobaan dengan variabel X pada sampel yang sudah dipilih
- 4) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai hasil dari percobaan
- 5) Menganalisis data
- 6) Merumuskan kesimpulan

Sesuai dengan penjelasan tersebut, langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis disusun dan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah berikut.

- (1) Penulis melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Setelah itu, penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran gamification karena dianggap cocok untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik.
- (2) Penulis menyusun rancangan penelitian dimulai dari penyusunan rencana dan menentukan poin-poin penting yang harus terdapat dalam rencana tersebut.
- (3) Penulis menyiapkan alat penelitian, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, dan modul pembelajaran.

- (4) Penulis menerapkan model pembelajaran gamification pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan model gamification.
- (5) Penulis mengumpulkan data dari hasil eksperimen untuk mengetahui dampak model pembelajaran gamification terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar teks ulasan.
- (6) Setelah pengumpulan data, penulis melakukan analisis data dengan uji normalitas. Jika data tidak memiliki distribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.
- (7) Penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis telah melaksanakan penelitian di Mts Nurul Falah yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan Sengkol RT 002/RW 016, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni 20 orang peserta didik kelas B sebagai kelas kontrol 20 orang peserta didik kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 6 April 2026 dan hari Rabu 8 April 2026. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa pukul 08.00 sampai 10.30 WIB, sementara di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu pukul 10.25 sampai 12.30 WIB.